

EKSPERIMEN PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM-BASED LEARNING TERHADAP SIKAP RELIGIUS SISWA MTS NW ANJANI

Suhamdi*, Rulyandi, Siti Munawarah

Institut Agama Islam Hamzanwadi NW Lombok Timur

*Email: suhamdi@iaihnw-lotim.ac.id

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh model pembelajaran Problem-Based Learning (PBL) terhadap sikap religius siswa di MTs NW Anjani tahun ajaran 2021/2022. Permasalahan utama dalam penelitian ini adalah rendahnya pemahaman dan penerapan nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari akibat metode pembelajaran konvensional yang masih bersifat teacher-centered. Untuk mengatasi masalah tersebut, diterapkan model PBL yang menekankan pemecahan masalah melalui diskusi dan keterlibatan aktif siswa. Metode penelitian yang digunakan adalah eksperimen dengan desain quasi-experimental yang melibatkan dua kelompok: kelompok eksperimen yang diajar menggunakan PBL dan kelompok kontrol yang diajar dengan metode konvensional. Instrumen penelitian berupa angket sikap religius, observasi, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan uji-t untuk mengetahui perbedaan yang signifikan antara kedua kelompok. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan signifikan dalam sikap religius siswa pada kelompok eksperimen dibandingkan dengan kelompok kontrol ($p < 0,05$). Siswa yang belajar menggunakan model PBL lebih mampu memahami, merefleksikan, dan menerapkan nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, model PBL dapat dijadikan alternatif dalam meningkatkan sikap religius siswa di lingkungan sekolah berbasis Islam.

Kata kunci: *Problem-Based Learning, Sikap Religius*

Abstract. This study aims to analyze the effect of the Problem-Based Learning (PBL) model on students' religious attitudes at MTs NW Anjani in the 2021/2022 academic year. The main issue addressed in this research is the low understanding and application of religious values in daily life due to the conventional teacher-centered learning method. To overcome this problem, the PBL model was implemented, emphasizing problem-solving through discussion and active student engagement. The research employed an experimental method with a quasi-experimental design involving two groups: an experimental group taught using PBL and a control group taught with conventional methods. Research instruments included religious attitude questionnaires, observations, and documentation. Data analysis was conducted using a t-test to determine significant differences between the two groups. The findings revealed a significant increase in students' religious attitudes in the experimental group compared to the control group ($p < 0.05$). Students who learned using the PBL model demonstrated better comprehension, reflection, and application of religious values in their daily lives. Therefore, PBL can be considered an effective alternative for enhancing students' religious attitudes in Islamic-based schools.

Keywords: *Problem-Based Learning, Religious Attitude*

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan sikap religius siswa sebagai bagian dari tujuan utama pendidikan nasional (Hartati, 2021). Pendidikan tidak hanya bertujuan untuk mengembangkan kemampuan intelektual peserta didik, tetapi juga

membentuk kepribadian yang berlandaskan nilai-nilai moral dan keagamaan (Muhammad et al., 2024). Dalam konteks pendidikan Islam, sikap religius menjadi salah satu indikator keberhasilan proses pembelajaran, karena mencerminkan sejauh mana peserta didik memahami dan menginternalisasi ajaran agama dalam kehidupan mereka. Dengan demikian, diperlukan strategi pembelajaran yang tidak hanya mentransmisikan pengetahuan secara kognitif tetapi juga mampu menanamkan nilai-nilai keagamaan secara aplikatif dalam kehidupan sehari-hari.

Model pembelajaran yang digunakan di sekolah masih didominasi oleh metode konvensional yang bersifat teacher-centered, yang menyebabkan minimnya keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran. Metode ceramah yang banyak digunakan dalam pembelajaran agama Islam sering kali membuat siswa hanya berperan sebagai penerima informasi tanpa diberi kesempatan untuk berpikir kritis dan mendalami makna ajaran agama secara kontekstual. Akibatnya, pemahaman nilai-nilai keagamaan cenderung bersifat teoritis dan kurang diimplementasikan dalam perilaku sehari-hari. Pembelajaran yang bersifat pasif ini berisiko menurunkan efektivitas pendidikan dalam membentuk karakter religius siswa, karena mereka tidak mendapatkan pengalaman belajar yang mampu menghubungkan antara teori dan praktik dalam kehidupan nyata.

Problem-Based Learning (PBL) merupakan salah satu model pembelajaran yang berpotensi meningkatkan sikap religius siswa melalui pendekatan berbasis pemecahan masalah (Fauzi et al., 2023). PBL merupakan strategi pembelajaran yang menekankan keterlibatan aktif siswa dalam memahami suatu konsep melalui analisis situasi nyata yang relevan dengan kehidupan mereka. Dalam konteks pendidikan agama Islam, pendekatan ini memungkinkan siswa untuk menggali lebih dalam tentang nilai-nilai keagamaan dengan cara yang lebih aplikatif, misalnya dengan menganalisis permasalahan sosial yang berkaitan dengan ajaran Islam atau mencari solusi terhadap dilema etis yang mereka hadapi sehari-hari. Dengan demikian, siswa tidak hanya memahami ajaran agama secara konseptual tetapi juga mampu menerapkannya dalam kehidupan nyata.

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa PBL efektif dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis, pemahaman konsep keagamaan, dan penerapan nilai-nilai religius dalam kehidupan sehari-hari (Milidar, 2024). Hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa siswa yang belajar menggunakan model PBL memiliki kemampuan yang lebih baik dalam menganalisis dan memahami konsep agama secara mendalam dibandingkan dengan siswa yang belajar menggunakan metode konvensional. PBL memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengeksplorasi konsep-konsep agama melalui diskusi kelompok, pemecahan masalah berbasis kehidupan nyata, serta refleksi terhadap makna ajaran agama. Proses ini

memungkinkan mereka untuk menginternalisasi nilai-nilai agama secara lebih mendalam, sehingga mereka lebih siap untuk mengamalkan ajaran agama dalam kehidupan mereka.

Latar belakang penelitian ini berangkat dari rendahnya sikap religius siswa akibat keterbatasan model pembelajaran yang digunakan di sekolah, khususnya dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Berdasarkan observasi awal di MTs NW Anjani, ditemukan bahwa sebagian besar siswa masih kesulitan dalam menghubungkan konsep keagamaan yang mereka pelajari di kelas dengan praktik keseharian. Hal ini dapat disebabkan oleh kurangnya pendekatan pembelajaran yang bersifat eksploratif dan kontekstual, yang memungkinkan siswa untuk mengaitkan ajaran agama dengan kehidupan nyata. Oleh karena itu, diperlukan metode pembelajaran yang lebih inovatif dan mampu merangsang pemahaman serta pengamalan nilai-nilai agama secara lebih efektif.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji efektivitas model pembelajaran Problem-Based Learning (PBL) dalam meningkatkan sikap religius siswa di MTs NW Anjani. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis apakah penerapan model PBL dalam pembelajaran agama Islam dapat meningkatkan pemahaman dan sikap religius siswa secara lebih signifikan dibandingkan dengan metode pembelajaran konvensional. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk melihat sejauh mana siswa mampu mengintegrasikan konsep-konsep agama yang mereka pelajari dalam kehidupan sehari-hari ketika mereka terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran berbasis masalah.

Solusi yang ditawarkan dalam penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran PBL sebagai alternatif untuk meningkatkan sikap religius siswa melalui pembelajaran yang lebih kontekstual dan interaktif. Dengan mengadopsi model PBL, siswa tidak hanya memperoleh pemahaman teoretis tentang ajaran agama tetapi juga mendapatkan pengalaman belajar yang lebih mendalam melalui eksplorasi masalah nyata dan refleksi terhadap nilai-nilai keagamaan yang mereka pelajari. Model ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran agama Islam di sekolah, sehingga siswa tidak hanya memiliki pemahaman yang lebih baik tetapi juga mampu mengimplementasikan nilai-nilai religius dalam kehidupan sehari-hari.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode quasi-experimental dengan desain pretest-posttest control group design untuk menguji pengaruh model pembelajaran Problem-Based Learning (PBL) terhadap sikap religius siswa. Dalam desain ini, terdapat dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen yang mendapatkan pembelajaran dengan model PBL dan kelompok kontrol yang diajar menggunakan metode konvensional. Penelitian ini bertujuan untuk melihat apakah penerapan PBL dapat meningkatkan sikap religius siswa dalam kehidupan

sehari-hari, seperti kepatuhan dalam menjalankan ibadah, kepedulian sosial, dan penerapan nilai-nilai agama dalam perilaku mereka.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII di MTs NW Anjani tahun ajaran 2021/2022. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan metode purposive sampling, di mana dua kelas dipilih sebagai kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, dengan masing-masing kelompok terdiri dari 30 siswa. Pemilihan sampel ini dilakukan dengan mempertimbangkan kesamaan karakteristik siswa dalam aspek akademik dan lingkungan sosialnya.

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari angket sikap religius dan observasi keaktifan religius siswa dalam pembelajaran. Angket sikap religius digunakan untuk mengukur tingkat religiositas siswa sebelum dan setelah penerapan model PBL. Angket ini mencakup beberapa indikator sikap religius, seperti ketaatan dalam beribadah, kesopanan dalam bertutur kata, kepedulian terhadap sesama, kejujuran, serta penerapan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Sementara itu, observasi dilakukan untuk mengamati keaktifan siswa dalam pembelajaran berbasis PBL, terutama dalam keterlibatan mereka dalam diskusi mengenai nilai-nilai agama, penerapan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari, serta keberanian mereka dalam mengungkapkan pendapat terkait konsep religius yang sedang dipelajari.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui beberapa tahap. Tahap pertama adalah pretest, di mana siswa mengisi angket sikap religius sebelum pembelajaran berlangsung untuk mengetahui kondisi awal religiositas mereka. Selanjutnya, dilakukan observasi keaktifan religius siswa selama proses pembelajaran berlangsung, terutama dalam partisipasi mereka dalam diskusi kelompok, kemampuan mereka menghubungkan konsep agama dengan permasalahan sehari-hari, serta bagaimana mereka mengaplikasikan nilai-nilai keislaman dalam interaksi sosial di kelas. Pada tahap perlakuan, kelompok eksperimen menerima pembelajaran dengan model PBL, yang menekankan pemecahan masalah berbasis nilai-nilai agama, sedangkan kelompok kontrol tetap diajar menggunakan metode konvensional. Setelah proses pembelajaran selesai, siswa kembali mengisi posttest berupa angket sikap religius untuk melihat apakah terdapat peningkatan religiositas setelah penerapan PBL.

Analisis data dilakukan menggunakan uji-t untuk membandingkan hasil pretest dan posttest antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Pengujian ini bertujuan untuk melihat apakah terdapat perbedaan yang signifikan dalam sikap religius siswa setelah penerapan model PBL. Selain itu, data hasil observasi keaktifan religius siswa dianalisis secara deskriptif kuantitatif, dengan menghitung persentase keterlibatan mereka dalam aktivitas pembelajaran yang mencerminkan sikap religius, seperti berpartisipasi dalam

diskusi nilai-nilai Islam, memberikan tanggapan terhadap permasalahan sosial dari perspektif agama, serta menunjukkan sikap disiplin dan tanggung jawab dalam mengerjakan tugas-tugas yang diberikan.

Hasil observasi terhadap keaktifan religius siswa selama proses pembelajaran dirangkum dalam tabel yang menunjukkan persentase keterlibatan mereka dalam berbagai aspek pembelajaran berbasis nilai-nilai agama. Data ini mencakup aspek kesungguhan dalam memahami materi agama, keterlibatan dalam diskusi kelompok terkait problematika moral dan etika Islam, keberanian dalam mengajukan pertanyaan tentang ajaran agama, serta partisipasi dalam menyampaikan pendapat yang mencerminkan sikap religius yang baik. Secara keseluruhan, penelitian ini bertujuan untuk memberikan bukti empiris mengenai efektivitas model PBL dalam meningkatkan sikap religius siswa serta memberikan rekomendasi bagi pengembangan metode pembelajaran yang lebih efektif dalam membentuk karakter Islami siswa di lingkungan madrasah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model Problem-Based Learning (PBL) terhadap peningkatan sikap religius siswa di MTs NW Anjani tahun ajaran 2021/2022. Penelitian ini melibatkan 30 siswa di setiap kelompok eksperimen dan kontrol. Berikut adalah hasil uji validitas, normalitas, reliabilitas, homogenitas, dan perbedaan antara kelompok eksperimen dan kontrol.

1. Hasil Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk memastikan bahwa angket sikap religius yang digunakan mengukur apa yang dimaksudkan, yaitu sikap religius siswa. Semua item dalam angket ini diuji dengan menggunakan korelasi item-total.

Tabel 1. Uji Validitas Angket Sikap Religius

Butir Soal	r Hitung	r Tabel (0,361)	Status Validitas
Soal 1	0,470	0,361	Valid
Soal 2	0,520	0,361	Valid
Soal 3	0,465	0,361	Valid
Soal 4	0,540	0,361	Valid
Soal 5	0,460	0,361	Valid

Interpretasi data:

Berdasarkan hasil uji validitas, semua butir soal angket memiliki nilai r hitung yang lebih besar dari r tabel (0,361), sehingga dapat disimpulkan bahwa angket yang digunakan valid untuk mengukur sikap religius siswa.

2. Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk memeriksa apakah data yang diperoleh mengikuti distribusi normal (Ahadi & Zain, 2023). Uji ini dilakukan menggunakan Shapiro-Wilk karena sampel yang digunakan lebih kecil dari 50.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas dengan Shapiro-Wilk

Kelompok	Pretest p-Value	Posttest p-Value
Kelompok Eksperimen	0,200	0,210
Kelompok Kontrol	0,120	0,180

Interpretasi data:

Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa semua data pretest dan posttest pada kelompok eksperimen dan kontrol memiliki nilai $p > 0,05$, yang berarti data berdistribusi normal. Dengan demikian, data ini memenuhi asumsi untuk dilakukan uji parametrik.

3. Hasil Uji Homogenitas Varians

Uji homogenitas dilakukan untuk memeriksa apakah varians antara kelompok eksperimen dan kontrol homogen (Assholehah et al., 2024). Uji ini dilakukan dengan menggunakan uji Levene.

Tabel 3. Hasil Uji Homogenitas Varians

Kelompok	Pretest p-Value	Posttest p-Value
Kelompok Eksperimen	0,231	0,205
Kelompok Kontrol	0,231	0,205

Interpretasi: Hasil uji Levene menunjukkan bahwa nilai $p > 0,05$ untuk kedua kelompok (pretest dan posttest). Oleh karena itu, varians antar kelompok eksperimen dan kontrol adalah homogen dan memenuhi asumsi untuk dilakukan uji t-test.

4. Hasil Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas bertujuan untuk mengukur konsistensi internal angket sikap religius (Suwartono et al., 2019). Uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan koefisien Cronbach's Alpha.

Tabel 4. Hasil Uji Reliabilitas Angket Sikap Religius

Kelompok	Cronbach's Alpha
Kelompok Eksperimen	0,865
Kelompok Kontrol	0,843

Interpretasi data:

Koefisien Cronbach's Alpha yang lebih besar dari 0,70 menunjukkan bahwa angket sikap religius yang digunakan dalam penelitian ini reliabel. Oleh karena itu, instrumen ini dapat diandalkan untuk mengukur sikap religius siswa.

5. Hasil Uji Perbedaan Sikap Religius (Uji t)

Uji t-test dilakukan untuk mengetahui apakah ada perbedaan yang signifikan dalam peningkatan sikap religius antara kelompok eksperimen yang diterapkan dengan model PBL dan kelompok kontrol yang menggunakan metode konvensional.

Tabel 5. Hasil Uji t Perbedaan Sikap Religius

Kelompok	t-Value	df	p-Value
Kelompok Eksperimen dan Kontrol	4,392	58	0,000

Interpretasi:

Nilai $p = 0,000$ yang lebih kecil dari $0,05$ menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Hal ini membuktikan bahwa model PBL lebih efektif dalam meningkatkan sikap religius siswa dibandingkan dengan metode pembelajaran konvensional.

6. Hasil Uji Effect Size (Cohen's d)

Untuk mengukur besar pengaruh model PBL terhadap peningkatan sikap religius, dilakukan uji Cohen's d.

Tabel 6. Hasil Uji Effect Size (Cohen's d)

Kelompok	Cohen's d
Kelompok Eksperimen vs Kontrol	1,50

Interpretasi:

Nilai Cohen's $d = 1,50$ menunjukkan bahwa efek model PBL terhadap peningkatan sikap religius siswa termasuk dalam kategori besar, yang berarti model ini memiliki dampak yang signifikan terhadap perubahan sikap religius siswa.

B. PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis dan uji statistik yang telah dilakukan, penelitian ini memberikan wawasan penting tentang pengaruh model Problem-Based Learning (PBL) terhadap sikap religius siswa di MTs NW Anjani pada tahun ajaran 2021/2022. Pembahasan ini akan menguraikan lebih lanjut mengenai temuan-temuan penelitian yang berkaitan dengan validitas, reliabilitas, normalitas, homogenitas, serta pengaruh model PBL terhadap sikap religius siswa.

1. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Validitas Instrumen: Uji validitas yang dilakukan terhadap angket sikap religius menunjukkan bahwa semua butir soal dalam angket memiliki r hitung yang lebih besar daripada r tabel ($0,361$), yang berarti angket ini valid untuk digunakan dalam mengukur sikap religius siswa. Hasil ini sangat penting karena mengonfirmasi bahwa angket yang

digunakan dapat secara tepat mengukur apa yang dimaksudkan, yaitu aspek-aspek religiusitas siswa, yang meliputi pemahaman, pengamalan, dan penghayatan terhadap ajaran agama.

Hasil uji reliabilitas dengan menggunakan koefisien Cronbach's Alpha menunjukkan bahwa angket memiliki nilai lebih dari 0,70 baik untuk kelompok eksperimen (0,865) maupun kelompok kontrol (0,843). Hal ini menunjukkan bahwa angket yang digunakan memiliki konsistensi yang baik dan dapat diandalkan untuk mengukur sikap religius siswa secara konsisten dalam berbagai kesempatan atau kondisi. Dengan kata lain, instrumen ini memberikan hasil yang stabil dan dapat diandalkan, baik saat digunakan dalam penelitian ini maupun di masa mendatang.

2. Normalitas dan Homogenitas Varians

Uji normalitas yang dilakukan dengan Shapiro-Wilk untuk sampel kecil ($n = 30$) menunjukkan bahwa data pretest dan posttest pada kelompok eksperimen dan kontrol semuanya berdistribusi normal. Nilai $p > 0,05$ untuk semua kelompok membuktikan bahwa data tidak mengalami penyimpangan yang signifikan dari distribusi normal. Keberhasilan dalam memenuhi asumsi normalitas ini memungkinkan penggunaan teknik analisis parametrik seperti uji t-test, yang memberikan hasil yang lebih tepat dan valid dalam mengukur perbedaan antara kelompok.

Uji homogenitas varians menggunakan uji Levene menunjukkan bahwa varians antara kelompok eksperimen dan kontrol adalah homogen ($p > 0,05$), yang berarti bahwa variabilitas data dalam kedua kelompok tidak berbeda secara signifikan. Homogenitas varians merupakan salah satu syarat utama untuk melanjutkan analisis menggunakan uji t-test, yang pada gilirannya memungkinkan kita untuk memperoleh hasil yang lebih dapat diandalkan mengenai perbedaan antara kelompok eksperimen dan kontrol.

3. Pengaruh Model PBL terhadap Sikap Religius

Hasil uji t-test yang dilakukan untuk menguji perbedaan antara kelompok eksperimen dan kontrol menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan dalam peningkatan sikap religius siswa setelah penerapan model PBL. Nilai $p = 0,000$ yang lebih kecil dari 0,05 mengindikasikan bahwa penerapan model PBL memberikan dampak positif yang signifikan terhadap peningkatan sikap religius siswa.

Penurunan yang signifikan pada nilai p mengkonfirmasi bahwa model PBL mampu memfasilitasi siswa untuk lebih aktif dalam mempelajari nilai-nilai agama dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini mungkin disebabkan oleh sifat PBL yang menekankan pada pemecahan masalah kontekstual yang terkait dengan nilai-nilai agama, di mana siswa dapat lebih mudah mengaitkan konsep agama

dengan masalah nyata yang dihadapi. Dengan cara ini, siswa tidak hanya memahami teori agama tetapi juga dapat menginternalisasi nilai-nilai religius dalam konteks sosial dan budaya mereka.

Perbedaan yang Signifikan antara Kelompok Eksperimen dan Kontrol: Kelompok eksperimen yang menggunakan model PBL menunjukkan peningkatan yang lebih signifikan dalam sikap religius dibandingkan dengan kelompok kontrol yang menggunakan metode konvensional. Hal ini mungkin disebabkan oleh interaksi yang lebih dinamis antara siswa dengan materi pembelajaran, yang memotivasi mereka untuk berpikir lebih kritis dan reflektif mengenai nilai-nilai religius. Metode PBL memfasilitasi pengalaman belajar yang lebih mendalam dan menyeluruh, yang menuntut siswa untuk aktif dalam diskusi kelompok, penelitian, dan aplikasi praktis dari konsep-konsep religius.

4. Ukuran Pengaruh (Effect Size)

Uji Cohen's d digunakan untuk mengukur besar pengaruh model PBL terhadap peningkatan sikap religius siswa. Hasil uji Cohen's $d = 1,50$ menunjukkan bahwa pengaruh model PBL terhadap peningkatan sikap religius siswa termasuk dalam kategori besar. Nilai Cohen's d yang besar ini menunjukkan bahwa model PBL memberikan dampak yang sangat signifikan dalam meningkatkan sikap religius siswa.

Hal ini mendukung argumen bahwa penggunaan PBL tidak hanya mempengaruhi hasil pembelajaran secara kuantitatif, tetapi juga dapat menghasilkan perubahan kualitatif yang mendalam pada sikap dan karakter siswa. Model PBL memberikan pengalaman belajar yang relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa, memungkinkan mereka untuk merespons masalah sosial dan agama dengan lebih empatik dan bertanggung jawab. Oleh karena itu, model ini memiliki potensi besar dalam mengembangkan sikap religius dan karakter siswa di masa depan.

5. Implikasi Pembelajaran

Hasil penelitian ini memiliki implikasi penting bagi praktik pembelajaran di sekolah, terutama dalam mengembangkan sikap religius siswa. Model PBL tidak hanya memperkenalkan cara yang lebih interaktif dalam mengatasi masalah, tetapi juga memungkinkan siswa untuk mengintegrasikan pemahaman agama mereka dengan situasi nyata dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini penting untuk membentuk siswa yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki karakter yang kuat, termasuk sikap religius yang tinggi.

Penggunaan PBL dalam pembelajaran agama memungkinkan siswa untuk mengalami proses pembelajaran yang lebih menyeluruh, yang menggabungkan kognisi, afeksi, dan pengalaman sosial. Melalui penerapan masalah yang relevan dan

tantangan yang memerlukan pemecahan secara kolaboratif, siswa tidak hanya belajar tentang agama tetapi juga belajar bagaimana mengaplikasikan nilai-nilai agama dalam kehidupan mereka secara praktis dan bermakna.

Selain itu, model PBL dapat memfasilitasi pembentukan nilai-nilai agama yang lebih kuat dalam diri siswa, terutama dalam konteks penerapan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Dengan cara ini, pendidikan agama dapat berjalan seiring dengan perkembangan sosial dan emosional siswa, menciptakan individu yang lebih siap untuk menghadapi tantangan kehidupan dengan dasar agama yang kuat.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penerapan model Problem-Based Learning (PBL) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan sikap religius siswa di MTs NW Anjani pada tahun ajaran 2021/2022. Penelitian ini mengonfirmasi bahwa model PBL, yang berfokus pada pemecahan masalah kontekstual dan pembelajaran aktif, lebih efektif dalam meningkatkan sikap religius siswa dibandingkan dengan metode pembelajaran konvensional yang hanya mengandalkan ceramah atau pendekatan satu arah. Secara spesifik, uji statistik menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara kelompok eksperimen yang menggunakan model PBL dan kelompok kontrol yang menggunakan metode konvensional, dengan nilai $p = 0,000$ yang lebih kecil dari $0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa model PBL memberikan dampak positif yang signifikan dalam pengembangan sikap religius siswa, yang tercermin dari peningkatan pemahaman, penghayatan, dan pengamalan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Temuan ini juga diperkuat dengan nilai Cohen's $d = 1,50$, yang menunjukkan bahwa pengaruh model PBL terhadap peningkatan sikap religius siswa tergolong dalam kategori besar. Selain itu, hasil penelitian menunjukkan bahwa instrumen yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu angket sikap religius, terbukti valid dan reliabel. Uji validitas yang dilakukan dengan menggunakan uji r hitung menunjukkan bahwa semua butir soal dalam angket dapat mengukur dengan tepat sikap religius siswa, sementara uji reliabilitas dengan Cronbach's Alpha menunjukkan hasil yang konsisten dan dapat diandalkan. Data yang diperoleh juga berdistribusi normal dan homogen, yang memadai untuk melakukan analisis lebih lanjut menggunakan uji parametrik seperti t -test. Model PBL memberi kesempatan kepada siswa untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran, termasuk dalam merumuskan solusi untuk masalah yang terkait dengan nilai-nilai agama. Pendekatan ini memungkinkan siswa tidak hanya belajar mengenai teori agama, tetapi juga mengintegrasikan nilai-nilai tersebut ke dalam pemecahan masalah nyata yang mereka hadapi, yang pada gilirannya memperkuat penghayatan dan pengamalan nilai-nilai religius

dalam kehidupan sehari-hari. Melalui pengalaman belajar yang kontekstual dan berbasis masalah, siswa diajak untuk lebih kritis dan reflektif dalam mengaplikasikan ajaran agama dalam interaksi sosial mereka. Dengan demikian, hasil penelitian ini memberikan rekomendasi penting untuk penerapan model PBL dalam pembelajaran agama di sekolah-sekolah, sebagai upaya untuk mengembangkan sikap religius yang lebih mendalam dan aplikatif pada siswa. Model PBL tidak hanya meningkatkan kualitas pemahaman agama siswa, tetapi juga membentuk karakter religius yang kuat, yang sangat diperlukan dalam menghadapi tantangan hidup di masyarakat yang semakin kompleks. Oleh karena itu, penerapan model PBL dalam pembelajaran agama diharapkan dapat menjadi alternatif yang efektif dalam menciptakan siswa yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki sikap religius yang tinggi dan bertanggung jawab.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahadi, G. D., & Zain, N. N. L. E. (2023). Pemeriksaan Uji Kenormalan Dengan Kolmogorov-Smirnov, Anderson-Darling Dan Shapiro-Wilk. *Eigen Mathematics Journal*, 11–19.
- Assholehah, A. S., Hardiansyah, F., & Asmoni, A. (2024). Pengaruh Media Pembelajaran Phet Simulation Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas 4 Materi Pecahan Senilai Mata Pelajaran Matematika Di Sdn Lalangon I. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(04), Article 04.
- Fauzi, R., Anugrahana, A., & Ariyanti, P. B. Y. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (Pbl) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Tentang Pemahaman Sifat-Sifat Cahaya Pada Kelas Iv Sd Negeri Plaosan 1. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(1), 2569–2574.
- Hartati, Y. (2021). Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam. *Guau: Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam*, 1(3), Article 3.
- Milidar, K. (2024). Inovasi Pembelajaran Pai Dengan Pendekatan Interaktif Untuk Generasi Milenial. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (Jrpp)*, 7(2), 6275–6284.
- Muhammad, S., Tansah, L., Hasanah, A., & Arifin, B. S. (2024). Penanaman Nilai Akhlak Berbasis Pendidikan Islam Sebagai Landasan Teori Pendidikan Karakter Di Sekolah. *Burangrang: Jurnal Pusat Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat (P3m)*, 2(1), 44–53.
- Suwartono, C., Suhendra, J., Soeherman, S., & Mamahit, A. P. (2019). *Pengujian Validitas Dan Reliabilitas Skala Dukungan Iman*.